

**STRATEGI GURU TAHFIZ QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN  
SANTRI DI PESANTREN ADLANIYAH MODERN KECAMATAN LEMBAH MELINTANG  
KABUPATEN PASAMAN**

**Waston**

Mahasiswa FAI UISU

**Tuti Alawiyah**

Dosen Tetap FAI UISU

**Siti Marisa**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

The problem of this research is that there are still schools that have tahfidz programs but have not been able to print students in memorizing the Qur'an properly. Even though it is a pesantren, the modern Adlaniyah of the valley of the transverse district is able to print students in memorizing the Qur'an according to the makharujul letters and tajwid. This study aims to find out how the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of the Qur'an of students. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. This research began to be carried out in June-October 2021. The subjects in this study were Tahfidz teachers. while the informants were the principal, other teachers besides Tahfidz teachers, the head of the Tahfidz coordinator, and students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. In testing the validity of the data used triangulation of sources and methods. Then the data was analyzed using an interactive analysis model with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. fun when teaching and learning in class, 2) Providing time for students who want to deposit their memorization, 3) Murojaah letter juz 30 which is the target of student memorization, 4) Motivating students, 5) Giving gifts to students, 6) Giving additional hours of lessons for Tahfizul Qur'an, 7) Create a WA group for parents, 8) Coordinate with the principal. While the supporting and inhibiting factors in improving the memorization of the Qur'an of students are 1) Internal factors. Supporting factors are the conduciveness of students in the classroom. Meanwhile, the obstacle in improving the memorization of the Qur'an by the students is the lack of self-confidence from within the students. 2) External Factors. The supporting factor is the collaboration with the parents of students. While the obstacle is the lack of parental support for their children, they only surrender to school.

**Kata Kunci: Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Santri**

## Pendahuluan

Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an" (Abdul Majid, 2013) Pelaksanaan *Tahfiz Qur'an* berbagai macam, namun di sekolah ini pelaksanaannya di luar jam sekolah yaitu setiap hari pukul 14.00 WIB sampai 15.10 WIB dan libur pada hari jum'at dan minggu, bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini di perbolehkan meninggalkan pembelajaran lebih dahulu saat pukul 11.30 WIB. Peserta didik pada umumnya pulang belajar setelah sholat dzuhur yaitu pada pukul 12.30 WIB.11 Program kerja sama ini dibina dan di kembangkan di sebuah rumah atau pondok milik kepala Madrasah dan dengan pimpinan kepala pesantren. Program ini dapat di laksanakan dan di kembangkan dengan baik.

Program tahfidz ini juga merupakan program yang sangat di dukung oleh orang tua masing-masing peserta didik karena program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk anak mereka. Dukungan orang tua peserta didik dapat berupa materi, tenaga maupun bimbingan kepada anak mereka masing-masing. Program ini sangat memerlukan andil orang tua yang sangat mendalam dalam pelaksanaan seperti pembangunan pondok yang di lakukan dengan mengerahkan tenaga orang tua mereka, sumbangan materi maupun bantuan orang tua kepada anak saat hafalan di rumah. Sehingga terwujudlah program ini dengan baik dan juga matang. Beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz ini juga mampu mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak pada prestasi mereka, seperti setiap pagi mereka membaca hafalan surat-surat pendek di mushola melalui pengeras suara yang dapat di dengar masyarakat sekitar. Selain itu, mereka juga mengikuti program pondok Romadhon yang terpisah dari kebanyakan murid biasanya, mereka mengikuti program pondok Romadhon di Pondok tempat mereka hafalan biasanya. Kegiatan saat pondok Ramdhon ini, diantaranya menghafal Al-Qur'an dan Qotmil Qur'an.

Selain mengenai kegiatan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik. Meskipun mereka mengikuti program yang sangat ketat dan menyita waktu mereka. Di rumah mereka harus bisa membagi waktu antara hafalan, belajar, mengaji serta waktu bermain. Waktu bermain mereka sangat kurang jika di bandingkan dengan peserta didik lainnya. Hal itu tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di sekolah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di sekolah. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti program tahfidz ini juga mendapat prestasi yang memuaskan saat di sekolah. Ada beberapa dari mereka yang di Madrasah Diniyah mendapatkan rangking satu di Sekolah mereka juga mendapatkan rangking satu. Menurut salah satu guru di Pesantren Adlaniyah Modren: "Kami membuat siswa menghafal Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang agar siswa tidak merasa terbebani, dan tanpa mengetahui tulisannya siswa dapat hafal dengan sering mendengar dan mengucapkan". (Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, 2019)

Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz tetap mendapatkan nilai yang sangat baik di sekolah. Karena seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an akan di mudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Qur'an dan sering di asah untuk menghafal Al-Qur'an maka Allah SWT memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam menimba pembelajaran. Namun program Tahfidz ini juga memiliki beberapa hambatan yang sangat besar yang berdampak pada anak didik, yaitu bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak. Apa bila orang tua mendukung sang anak pada program tersebut masih kelas dua anak tersebut sudah dapat menghafal juz satu, namun bila andil orang tua yang kurang anak hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan.

Sebagai program unggulan menurut hemat penulis di lapangan bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa para siswa di Pesantren Adlaniyah Modern Kecamatan Lembah Melintang menunjukkan bahwa *Tahfiz Qur'an* diterapkan pada siswa tingkat Ibtidaiyah, dimana para siswa banyak yang hafiz Qur'an antara 10 – 30 juz. Dalam membentuk siswa hingga menjadi hafiz Qur'an tentunya para guru dan pengasuh memiliki strategi khusus.

Ada beberapa strategi hafalan Al-Qur'an yang biasa diterapkan, antara lain strategi bacaan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dimana siswa mendengarkan guru membaca Al-Qur'an terlebih

dahulu, metode takri yaitu metode mengulang hafalan yaitu metode menulis ayat-ayat lalu dihafalkan, dalam hal ini penulis ingin melihat strategi mana yang diterapkan oleh guru dalam tahfidz qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an santri.

Berdasarkan fakta di lapangan santri atau siswa banyak yang tahfiz atau hafal Al-Qur'an antara 1 sampai 30 juz dengan tingkatan kelasnya, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an bagi siswa setiap bulan dan setiap tahunnya baik peningkatan dari sisi kualitas hafalan maupun peningkatan kuantitas santri yang hafal terhadap Al-Qur'an, adanya peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut apakah itu guru menggunakan strategi melalui metode menghafal maupun strategi dari segi waktu menghafal. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan guru bidang program Hafalan Qur'an di pesantren Adlaniyah Modren. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan juga program pendidikan formal tetap berbanding lurus prestasi mereka. Dan peneliti juga ingin melihat apakah ada hambatan bagi guru dalam menerapkan strategi hafiz qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pesantren Adlaniyah Modren. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang memiliki siswa terbanyak di Lembah Melintang dan banyak memperoleh kejuaraan dalam perlombaan-perlombaan. Madrasah Pesantren Adlaniyah Modren ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki ekstra kulikuler Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan LembahMelintang.

### **Pengertian tahfiz**

Tahfidz yaitu proses penyimpanan data ke memori otak. (Masagus, 1999)Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian maupun keseluruhanebagai pedoman ibadah seperti shalat dan juga untuk memperkuat ingatan mereka.

Tahfidz mempunyai arti menghafal. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah, apabila ada anggota masyarakat yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah semua anggota masyarakat tersebut namun apabila tidak ada sama sekali maka berdosa semua. (Sa'dulloh Soekanto, 1994) Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (taqarrub) yang paling agung.

Nabi Muhammad Saw. bersabda Yang artinya:“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Apabila kita menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah kita akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Al-Qur'an, sehingga ia tidak akan buta huruf terhadap Al-Qur'an, terbukti dengan masih ada kelangkaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan juga menyatu dalam kehidupan mereka. (Abdul Aziz, 2004)

### **Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an secara bahasa yaitu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah menurut ahli agama ('uruf syara'), ialah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf. (Hasbi Ash Ahiddieqy, 1994)

Al-Qur'an secara bahasa yaitu dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an*) artinya menghimpun, merangkai, atau menggabung). Sedangkan secara istilah Al-Qur'an ialah kata-kata Allah yang azaliy, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as. yang

ditulis pada mushaf yang diturunkan secara mutawatir, sebagai petunjuk bagi manusia dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. (Munzir Hitami, 1996)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, diriwayatkan secara mutawatir (oleh banyak orang), dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah. (Chusniatun, 2018)

### **Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Manfaat Al-Qur'an dari aspek keilmuan menurut yaitu (Massagus, 2018)

- a. Al-Qur'an terdapat 77.439 kalimat, sebagaimana yang dijelaskan dan terdapat dalam kitab-kitab Ulumul Qur'an.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai untaian kata-kata indah (uslub/ta'bir).
- c. Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ilmu Saraf, Nahwu, dan Balaghah.
- d. Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat hukum, ayat-ayat sejarah, dan lain-lain.
- e. Membangkitkan sel-sel pada otak agar selalu berfungsi bagi para penghafal Al-Qur'an yang nderes.

Menurut para ulama manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu: (Sa'dulloh Soekanto, 1994)

- a. Apabila disertai dengan keikhlasan dan amal saleh, maka ini merupakan kebahagiaan dan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Akan mendapatkan anugrah dari Allah SWT. berupa pemikiran yang cemerlang dan ingatan yang tajam bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.
- c. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki kecerdasan sehingga dapat berprestasi lebih tinggi dari pada temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.
- d. Perilaku yang baik, akhlak, serta identitas yang baik adalah yang dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.
- e. Penghafal Al-Qur'an dapat fasih berbicara serta ucapannya benarkarena ia mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami (thabi'i).
- f. Apabila penghafal Al-Qur'an dapat menguasai kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, dengan demikian ia mampu menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, sama halnya ia menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) dalam Al-Qur'an yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- h. Susunan kalimat (ushlub) dan bahasa Al-Qur'an mengandung sastra Arab yang tinggi serta sangat memikat.
- i. Banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Sharaf dan ilmu Nahwu di dalam Al-Qur'an.
- j. Banyak sekali ayat-ayat hukum di dalam Al-Qur'an.
- k. Agar hafalannya tidak lupa, seorang penghafal Al-Qur'an akan memutar otaknya (muroja'ah) tujuannya agar hafalan tersebut tidak lupa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat Al-Qur'an dan juga banyak sekali manfaat menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu, kita sebagai orang beriman setelah mengetahui manfaat Al-Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an kita akan menjadi semakin bijak dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan kita.

### **Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an**

Keistimewaan penghafal Al-Qur'an yaitu: (Bahirul Amali Herry, 2012)

- a. Mendapatkan perlakuan yang lebih dibandingkan yang lainnya dalam hal memberikan musyawarah, fatwa, serta dalam hal meminta pandangan dan pendapat.
- b. Para penghafal Al-Qur'an akan jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan peran dibandingkan yang bukan penghafal.
- c. Penghafal Al-Qur'an akan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat agung di dalam Islam. Menurut Majdi Ubaid keistimewaan penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu: (Majdi Ubaid, 2014)
  - a. Memperoleh derajat tinggi di surga.
  - b. Memperoleh pakaian dan mahkota kemuliaan.
  - c. Memperoleh syafaat dari Al-Qur'an bagi yang membacanya padahari kiamat.
  - d. Akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia dan berbakti.
  - e. Akan selamat dari neraka.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keistimewaan sebagai penghafalkan Al-Qur'an sangat banyak dan sangat mulia. Maka, apabila kita ingin menjadi penghafal Al-Qur'an kita harus istiqomah dan ikhlas ketika menghafalkan Al-Qur'an. Agarkita bisa hafal dengan baik dan benar sesuai bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

### **Keutamaan Penghafal Al-qur'an**

Keutamaan penghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan terbaik. Karena dengan ikhlas mengamalkan, berperilaku dengan akhlakunya, sopan-santun, menghafal di setiap saat baik siang maupun malam.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan dihormati baik di dunia maupun di akhirat,
- c. Dapat mengangkat derajat bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh keutamaan penghafal Al-Qur'an ada dua yaitu (Abdul Aziz, 2014)
  - a. Keutamaan di Dunia
    - 1) Penghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah. Nikmat jika seseorang mampu menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu. Rasulullah saw. menjelaskan,
    - 2) Para penghafal Al-Qur'an akan dijanjikan dari Al-Qur'an berupa kenikmatan, keberkahan, dan kebaikan.
    - 3) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad Saw. (Tasyrif Nabawi) Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafizh Al-Qur'an Rasul belum mendahulukan pemakamannya.
    - 4) Para penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.

### **Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode menghafal Al-Qur'an antara lain: (Bahirul Amali Herry, 2014)

- a. Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an
  - 1) Talqin Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan seorang guru dengan membaca suatu ayat, kemudian ditirukan oleh muridnya sampai menancap ke dalam hatinya secara berulang-ulang.
  - 2) Talaqqi Yaitu guru mendengarkan presentasi hafalan muridnya terkait surat yang sudah dihafalkan muridnya tersebut.
  - 3) Mu'aradhah Yaitu pengajaran hafalan yang dilakukan dengan cara saling membaca bergantian.
- 5) Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an
  - 1) Mendengarkan kaset murottal melalui Al-Qur'an digital, tape recorder, handphone, komputer, laptop, MP3/4 dan lain-lain.
  - 2) Merekam suara kita kemudian disetel secara berulang-ulang menggunakan handphone maupun alat-alat yang lainnya.

- 3) Menggunakan program perangkat lunak (software) Al-Qur'an penghafal (Mushaf Muhaffizh).
- 4) Membaca buku-buku teka-teki yang sudah diformat untuk memperkuat hafalan kita (Qur'anic Puzzle).
- 6) Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an
  - 1) Talaqqi (menyetorkan hafalan yang baru dihafal sang murid kepada gurunya).
  - 2) Talqin (membaca dengan cara pelan-pelan dan mengikuti bacaan)Merasukkan bacaan ke dalam batin.
  - 3) Membaca sedikit-sedikit dan menyimpannya di hati.
  - 4) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi tenang dan bugar.

### **Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa Di Pesantren Adlaniyah Modern**

Berdasarkan ungkapan Kepala Sekolah terkait dengan hafalan Santri Pesantren Adlaniyah Modern anak lulus dari Pesantren Adlaniyah Modern itu diharapkan sudah hafal dengan baik tajwid maupun makhrajnya terutama untuk juz 30. Jadi kita memang minimal 15 juz saja tapi kalau mau tambah dipersilahkan tapi yang utama 15 juz karena memang tekanan kita anak harapannya bukan sekedar hafal tapi dia memang hafal dengan makhraj tajwid yang baik, serta diharapkan lulusan dari Pesantren Adlaniyah Modern itu juga mencintai Al-Qur'an dengan membiasakan akrab dengan Al-Qur'an dengan menghafal ada target-target hafalan yang harus dicapai oleh anak.

Banyak surat-surat yang dihafal dalam Al-Qur'an yang dihafal harapannya anak-anak itu nanti bisa siap pakai di masyarakat ketika anak-anak diberi tugas. Hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku ketua koordinator Tahfidz santri di kelas khusus (D) itu disaring dari kelas II, dari kelas II naik ke kelas III disaring juga mengundang tim psikolog jadi anak ini masuk di kelas khusus atau tidak itu di tes oleh psikolog dan kompetensinya juga dites jadi rata-rata anak-anak kelas khusus itu memang akademiknya atau IQ nya memang diatas anak kelas yang lain. Ketika diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'annya ternyata anak-anak dari kelas khusus itu dari segi hafalannya juga juga berbeda dengan kelas yang lain jadi ada hubungannya dalam arti ada pengaruhnya tingkat kecerdasan santri dengan kelas yang lain itu ketika menghafalpun juga berbeda.

Walaupun juga dikelas yang lain itu juga ada anak yang mungkin tidak ikut tersaring ketika di kelas khusus tapi kompetensi anak itu juga melebihi juga ada dan di kelas lain ada beberapa. Hal senada juga diungkapkan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz ketika kita belum betul-betul bagus hafalannya maka tidak dinyatakan lulus dan tidak boleh melanjutkan ke surat berikutnya seperti itu. Disini ada ciri khusus yaitu mengutamakan kebenaran dan kefasihan bacaan tidak mengutamakan banyaknya hafalan akan tetapi kurang tepat dalam membaca atau pun dalam hafalannya itu.

Pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidzbahwa beliau menekankan di Pesantren ini menghafal satu ayat 40 kali. Jadi 40 kali membaca, 10 kalinya itu dilihat dahulu membaca betul-betul tulisannya dilihat. Yang keduanya menerawang itu dalam arti seolah sambil mengangan-angan tidak melihat 10 pertama tadi harus betul-betul melihat. Kemudian yang ketiga berusaha mengingat betul di dalam pikirannya itu ayat yang sudah dihafal tadi.

Kemudian 10 kali yang terakhir yang ke 31-40 betul-betul tidak harus melihat itu strategi kita 1 ayat 40 kali. Di sini itu anak-anak sudah khatam anak-anak itu harus mengulang 2 kali murojaah pertama, kemudian murojaah kedua kemudian baru bisa melakukan wisuda kita undang penguji. Evaluasinya dari penguji selesai kita rekap ada beberapa anak yang remidi kemudian kita dengarkan masukan-masukan dari penguji.

Pengujinya bukan kita tapi kita ambilkan penguji-pengujinya dari luar sekolahan yang hafal Al-Qur'an yang hafidz dan hafidzoh kita undang kesini hari Ahad kalau gak salah tanggal 5 itu untuk menguji anak-anak.

Kemudian senada dengan pendapat Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku Waka Kurikulum TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah jadi muatan atau beban pelajarannya itu kira-kira yaa 2 jam per minggu itu yang reguler yang tidak reguler itu ada

tambahan di pagi hari dan ada tambahan di siang hari untuk kelas-kelas tertentu. Alhamdulillah untuk sampai saat ini mata pelajaran TQ mendukung sekolah kami memiliki cirikhusus jadi kalau orang itu biasanya sekolah ini mendaftarkan putra-putrinya dalam artian ingin salah satunya punya keunggulan di bidang itu hafalan.

Dengan demikian dari keterangan diatas diperoleh informasi bahwasannya hafalan Al-Qur'an santri anak lulus dari Pesantren Adlaniyah Modern Ujung Gading Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang itu diharapkan sudah hafal juz 30 dengan baik tajwid maupun makhrajnya. Di Pesantren Modern Adlaniyah minimal 15 juz saja tapi jika mau menambah dibolehkan tapi yang utama juz 1-15 juz karena memang harapannya bukan sekedar hafal tapi dia memang hafal dengan makhraj tajwid yang baik. Di Pesantren ini menghafal satu ayat 40 kali. TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah. Anak-anak sudah khatam anak-anak itu harus mengulang 2 kali murojaah pertama, kemudian murojaah kedua kemudian baru bisa melakukan wisuda kita undang penguji. Pengujinya bukan kita tapi kita ambilkan penguji-pengujinya dari luar sekolahan yang hafal Al-Qur'an yang hafidz dan hafidzoh kita undang kesini. Terkait dengan diharuskannya siswa hafal surat juz 30 tersebut dan harus sesuai dengan makharujul huruf, tajwid dengan baik serta hafalannya juga meningkat maka guru Tahfidz melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Penyediaan waktu pagi guru Tahfiz yang bertugas piket tiap pagi menerima setoran hafalan siswa.
- b) Setelah sholat dzuhur guru tahfiz memadu muraja'ah menerima siswa yang akan menyetorkan hafalan dimusholla.
- c) Setiap hari senin guru tahfiz menerima setoran hafalan bagi kelas yang tidak ada jadwal upacara.
- d) Pada jam istirahat guru Tahfiz menerima setoran hafalan siswa yang akan menyetorkan hafalannya.
- e) Memberi tambahan jam pelajaran tahfiz tiap hari Kamis dan Sabtu.
- f) Membuat grup WA untuk orang tua agar bisa memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka.

### **Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa Di Pesantren Adlaniyah Modern**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pesantren Adlaniyah Modern tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pesantren adlaniyah menurut Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa yang mendukung adalah 1) fasilitas di sekolah ini, tempatnya nyaman sekarang sudah ber AC yang dulunya tidak ber AC itu panas kalau menghafal anak gak begitu konsentrasi nah itu salah satu fasilitas yang ada di lembaga ini.

Jadi anak-anak ketika menghafal itu yaa enjoy enak. 2) kerjasama dari orang tua dengan sekolah merupakan pendukung yang utama. 3) dari sekolah pun juga sama, dari kepala sekolah pun juga sangat menyupport sekali terhadap anak-anak. 4) adanya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz. 5) sarana prasarana yang sudah memadai. 6) jam tambahan yang diberikan kepada anak-anak. 7) motivasi yang diberikan terhadap guru yaitu kita sharing sama kepala sekolah untuk kemajuan tahfidz.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pesantren adlaniyah modern adalah 1) kondusifitas kelas. 2) saya berikan wawasan dulu misalnya kadang-kadang saya berikan satu teks hadits saya baca saya jelaskan kemudian saya bawa ke konsep kehidupan sehari-hari itu misalnya ayat tentang berbakti kepada orang tua. 3) Sarana, kita punya LCD proyektor di beberapa kali kesempatan juga pernah kita belajar pakai itu supaya nanti ketika diklik ayat itu muncul. 4) media juga berpengaruh dalam target hafalan siswa.

Senada pula dengan pernyataan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah 1) kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru TQ untuk memberikan inovasi-inovasi

pembelajaran khususnya untuk pembelajaran TQ. 2) program-program tambahan jam untuk khusus TQ. 3) kegiatan koordinasi antar pengampu TQ. 4) membuat grup-grup orang tua, ketika tambahan TQ anak-anak dibagi kelompok-kelompok setiap kelompok itu ada guru pengampunya dan setiap guru Tahfidz itu bertanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga memudahkan komunikasi ketika ada kekurangan terhadap anak yang diampunya.

Pernyataan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd pun dikuatkan oleh pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku wakil kurikulum beliau menyatakan bahwa 1) adanya waktu tambahan. 2) sumber daya mencukupi.

### **Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa Di Pesantren Adlaniyah Modren**

Hambatan guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pesantren adlaniyah menurut Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa hambatannya adalah 1) Anak yang ramai. 2) di rumah kalau anak-anak dengan kemajuan teknologi HP, kalau tidak dimanfaatkan dengan sesuai porsinya misalkan hanya dimanfaatkan hanya untuk bermain itu salah satu yang menjadi hambatan. 3) pada saat KBM anak-anak tidak konsentrasi saja, anak yang jail dengan temennya saja tapi rata-rata tidak begitu. 4) ada beberapa anak yang mengalami hambatan, mengalami kesulitan menghafal langsung disuruh menemui bapak/ibu guru kesulitannya dimana di ayat berapa.

Senada dengan yang disampaikan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd. selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah 1) banyak anak yang sering lupa dengan hafalan yang sudah dihafal. 2) bacaan tajwid rata-rata anak-anak lupa. 3) rasa takut untuk maju hafalan, jadi ada sudah hafal tapi kalau maju itu takut itu kan menjadi kendala padahal dibelakang sudah bisa tapi kalau maju itu sering takut. 4) percaya diri anak-anak kurang.

Hal senada pun diungkapkan Ibu Dian Pruwarningsih, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menegaskan bahwa hambatan yang dihadapi 1) motivasi anak, motivasi anak yang memang kurang dalam mengejar ketertinggalannya 2) dukungan orang tua, karena beground orang tua di pesantren adlaniyah modern. Ketika di rumah orang tua itu ada yang perhatian ada yang hanya pasrah kepada sekolah tidak ada upaya untuk mendukung mengkondisikan anak di rumah.

Senada dengan pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa hambatannya 1) siswa sangat merasa lelah beban pelajarannya banyak, selain itu juga ada beban ujian anak berangkat pagi pulang sudah sore sehingga terkadang untuk setoran itu kan memerlukan hafalan dulu sebelumnya. 2) bisa jadi anak-anak itu ketika di rumah mau hafalan sudah capek mungkin hanya disisi siswanya saja.

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan pendapat Azkiya Intan Ramadhani selaku santri di pesantren adlaniyah modern, bahwa faktor penghambatnya kalau saya pernah kesulitan menghafal itu surat Yasin, surat yang panjang-panjang itu saya agak kesulitan. Dipertegas juga dengan pendapat Nia Ayu Ramadhani selaku santri di pesantren adlaniyah modern, bahwa faktor penghambatnya saat membaca surat agak panjang agak kesulitan menghafalnya dan ayatnya juga diulang-ulang jadi agak kesulitan.

### **Penutup**

Berdasarkan data penelitian dari hasil pembahasan dapat disimpulkan Strategi guru tahfiz qur'an dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di pesantren adlaniyah modern kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dilakukan dengan: a) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, b) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, c) Murojaah surat juz 1 sampai juz 15 yang menjadi target hafalan siswa, d) Memberi motivasi kepada siswa, e) Memberi hadiah kepada siswa, f) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an, g) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, h) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri :a. Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas



siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa.b. Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

#### **Daftar Bacaan**

Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil. 2004

Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, Depok: Rajawali Press. 2019

Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, strategi dan Afliksinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press. 2012

A Samana, *Propesionalisme Keguruan: Kompetensi dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Kanisius. 1994

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Agus Suprijono, *Coopeprative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Abdurrahman Saleh Abdullah., *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Ahmad Zainal Abidin, *Kita Mudah Hafal Juz 'amma*, Yogyakarta:sabil, 2015.

Abu Hurri Al-Qosimi Al hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi* , Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2014.

Aunurrahman, *BelajardanPembelajaran*, Jakarta :Alfabeta, 2013.

Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sbuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media. 2012

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporen*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012

Chaerul Rochman, Dkk, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Di Cintai dan Diteladani Oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendeki. 2012

Chusniatun, Dkk, *Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Hadist: Terampilan Medesain Pembelajaran dan Pengajarannya*, Surakarta: Muhammadiyah University press. 2018

Daryanto, *Standart Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media. 2013

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT remaja Rosdakarya. 2002

Enzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Pers. 2012

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. 2010

- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2015
- jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press. 2011
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya. 2017
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo:Aqwam. 2014
- Suparmin, *Profesi Kependidikan*, Surakarta: Fataba Press. 2015
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Ahiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang. 1994
- Tukiran Taniredja, Dkk, *Guru Yang Profesional*, Bandung: Alfabeta. 2016
- Udib Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta. 2011
- Zuldafrial, *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*, Surakarta: Yuma Pustaka. 2012
- Zuldafrial, Dkk, *Profesi Kependidikan Guru Dalam Prespektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Jilid 2*, Yogyakarta: Media Perkasa. 2014
- M Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Kali Media. 2018
- Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta: Erlangga. 2011